

## Efektivitas Media Pamflet dan Alat Peraga Phantom untuk Meningkatkan Pengetahuan Karies Gigi pada Anak

Novarita Mariana Koch <sup>1\*</sup>, Jean Henry Raule <sup>2</sup>, Sartika Bugis <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Manado, Indonesia

\*Corresponding Author: [kochnovarita@gmail.com](mailto:kochnovarita@gmail.com)

**Abstrak:** Pengetahuan diperoleh di bangku pendidikan sejak usia dini termasuk sekolah dasar. Anak sekolah dasar merupakan sasaran utama terhadap peningkatan kesehatan gigi. Peningkatan tersebut memerlukan media promosi yang tepat untuk menunjang promosi kesehatan gigi sehingga dapat tercapainya pemahaman teoritis materi terkait. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas menggunakan media pamflet dan demonstrasi alat peraga phantom gigi terhadap tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada anak. Penelitian dilakukan dengan Quasi Eksperimen melalui "Two group pretest posttest design". Sampel sebanyak jumlah populasi yaitu 40 siswa dibagi 2 kelompok yakni 20 sampel menggunakan media pamflet dan 20 sampel untuk metode demonstrasi alat peraga phantom. Pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner. Analisis data melalui uji statistik paired t-test. Penelitian dengan uji t-test ini dengan  $df = 19$ , menghasilkan nilai  $p=0,000$  baik pada media pamflet maupun phantom gigi. Penentuan efektivitas dinilai dari hasil  $t_{hitung}$  merupakan nilai mutlak untuk menilai perbedaan rata-rata dua kelompok data uji t-test. Nilai  $t_{hitung}$  media pamflet -71,53, lebih besar dibandingkan demonstrasi menggunakan phantom yaitu -4,397. Kesimpulan penelitian ini adalah media pamflet lebih efektif dibandingkan dengan media phantom dalam meningkatkan pengetahuan karies gigi pada anak.

**Kata Kunci:** anak, pamflet, pengetahuan karies, phantom gigi, siswa

**Abstract:** Knowledge is acquired in education from an early age including elementary school. Elementary school children are the main target for improving dental health. This improvement requires appropriate promotional media to support dental health promotion so that a theoretical understanding of the related material can be achieved. This research aims to evaluate the effectiveness of pamphlet media and demonstration of dental phantom props on children's knowledge level of dental caries. The study was conducted with a Quasi-Experimental research type with a "Two group pretest-posttest design". The sample of the population, namely 40 students, was divided into 2 groups, namely 20 samples using pamphlet media and 20 samples using the dental phantom demonstration method. Knowledge measurement using a questionnaire. Data analysis was performed through paired t-test statistical tests. The study's results used a paired t-test with  $df = 19$  resulting in  $p = 0.000$  for the two media. The effectiveness was assessed from the t-test results: absolute values to assess the average difference between two groups of t-test data. The t-test value of the pamphlet media is -71.53, greater than the demonstration using a phantom, which is -4.397. This study concludes that pamphlet media is more effective than phantom media in increasing children's dental caries knowledge.

**Keywords:** children, dental phantom, knowledge about caries, pamphlet, student

**Informasi Artikel:** Pengajuan 3 October 2024 | Revisi 23 October 2024 | Diterima 20 November 2024

**How to Cite:** Novarita Mariana Koch, Jean Henry Raule, Sartika Bugis.(2024). Efektivitas Media Pamflet dan Alat Peraga Phantom untuk Meningkatkan Pengetahuan Karies Gigi pada Anak. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 2024, 10(2), 90-97

### Pendahuluan

Pengetahuan dapat menunjang tindakan dan perilaku. Pengetahuan sering dijabarkan sebagai suatu keyakinan yang benar dan tepat. Pengukuran pengetahuan dilakukan melalui metode yang bergantung pada jawaban benar atau salah. Jawaban benar atau salah tersebut menjadi suatu interpretasi apakah seseorang mengetahui atau tidak tentang suatu hal. Pengetahuan memberikan keteraturan pada kehidupan manusia yang memungkinkan untuk melakukan konseptualisasi pada tujuan, antisipasi, memahami peristiwa dan respon sesuai dengan kebutuhan, tujuan dan keinginan. Pengetahuan dapat diperoleh dari adanya stimulasi melalui indra yang dimiliki (mata, telinga, kulit, dll) dan pengetahuan berperan dalam membuat respon terhadap stimulasi tersebut. Pengetahuan diperoleh di bangku pendidikan sejak usia dini termasuk sekolah dasar. Anak sekolah dasar merupakan sasaran utama terhadap peningkatan kesehatan juga kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi yang merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut perlu perhatian. Proporsi masalah gigi Rusak/berlubang di Indonesia 45,3%. Sedangkan di provinsi Sulawesi Utara, proporsi masalah gigi rusak atau berlubang mencapai 55,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Adanya masalah kesehatan gigi seperti karies gigi dibutuhkan media edukasi. Media edukasi kesehatan pada dasarnya merupakan alat bantu untuk membantu pelaksanaan edukasi kesehatan pada masyarakat sehingga masyarakat dapat dengan jelas memahami materi pesan kesehatan. Proses

penyampaian informasi dengan menggunakan media dan basis teknologi dapat mencapai efektivitas kegiatan edukasi (Miftah, 2022).

Beberapa media edukasi telah diterapkan untuk memberikan pengetahuan terkait kesehatan gigi di antaranya dengan menggunakan media cetak dan/atau elektronik. Beberapa media cetak antara lain yaitu leaflet, poster (Melkisedek O. Nubatonis, 2017; Rahman, Susilarti, & Suyatmi, 2014; RE & Tauchid, 2019). Leaflet digunakan sebagai salah satu media edukasi gigi pada penelitian Melkisedek O. Nubatonis, (2017). Penelitian ini memilih siswa siswi kelas V di dua Sekolah Dasar. Materi leaflet berisikan tentang proses karang gigi dan karies. Selain itu juga dilakukan pengukuran skor plak gigi. Penelitian tersebut membuktikan bahwa leaflet berpengaruh secara bermakna pada pengetahuan dan sikap ( $p = 0.000$ ) namun tidak bermakna pada skor plak gigi ( $p=0.730$ ). Sedangkan pada (Rahman et al., 2014), penggunaan media leaflet dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan perawatan orthodonsi pada pelajar siswa SMP dengan nilai signifikansi 0.000. Penggunaan leaflet dan poster dilakukan oleh (RE & Tauchid, 2019) pada siswa Sekolah Dasar. Hasil pretest dan posttest pada leaflet menunjukkan peningkatan dari 88% menjadi 100% dan pada poster mencapai 92% dari persentase awal 68%. Peningkatan pada juga memiliki pengaruh signifikan terhadap skor debris yang menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media cetak memiliki pengaruh pada peningkatan pengetahuan siswa dalam menjaga kesehatan gigi. Namun penggunaan media cetak ini untuk edukasi memerlukan pendampingan media lain agar peserta dapat memahami secara nyata praktek dari teori tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan media yang dapat dimengerti dengan mudah oleh siswa melalui melibatkan beberapa alat panca indera. Karena semakin banyak panca indera yang terlibat, akan semakin mudah siswa dalam mengingat dan memahami materi (Abidin, 2017). Penggunaan media dua dimensi seperti poster, leaflet melibatkan panca indera berupa penglihatan. Sedangkan dengan menggunakan media tiga dimensi seperti phantom gigi, siswa tidak hanya dapat menggunakan indera penglihatan, namun juga indera peraba, dan indera pendengar lewat demonstrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pamflet dan demonstrasi alat peraga phantom gigi pada pengetahuan karies gigi anak pada tingkat sekolah dasar. Media pamflet dan alat peraga phantom merupakan media pembelajaran cetak, yang sederhana untuk memberi informasi pengetahuan karies gigi terhadap anak.

## Metode

Penelitian ini menggunakan Quasi eksperimen dengan pendekatan two group pre-post test design, pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan intervensi 2 kelompok intervensi. Tempat penelitian ini adalah di SD GMIM 28 Manado, dilaksanakan pada bulan Juli 2022 pada minggu pertama. Populasi yang digunakan yaitu siswa-siswi kelas IV Dan V dengan jumlah 40 siswa/siswi di SD GMIM 28 Manado. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan populasi siswa siswi kelas IV dan V yang berjumlah 40 siswa. Pemilihan sampel pada siswa kelas IV dan V ini dimaksudkan untuk membatasi variasi kelas dan faktor lingkungan kelas. Selain itu, gigi susu geraham belakang anak akan mulai tanggal pada usia 10 – 12 tahun, usia ketika anak kelas IV hingga V Sekolah Dasar (Suarniti, 2014). Sehingga perlu dilakukan penelitian pada anak usia tersebut. Menurut hasil survey awal pada 10 anak pada sampel tersebut, seluruhnya memiliki gigi berlubang dan berdasarkan hasil wawancara, hal ini terjadi karena anak – anak kurang memahami tentang gigi berlubang, penyebabnya dan faktor konsumsi makanan. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah bersedia menjadi responden, berada di tempat pada waktu penelitian serta dalam kondisi sehat. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Variabel Bebas (Independent variabel), yaitu media pamflet dan demonstrasi menggunakan phantom gigi. Variabel Terikat (Dependent variabel), yaitu Tingkat pengetahuan karies gigi.

Media pamflet yang digunakan pada penelitian ini adalah tentang karies atau gigi berlubang. Adapun materi tertera pada pamflet adalah berupa definisi gigi berlubang, tanda dan gejala gigi berlubang, faktor penyebab gigi berlubang serta pencegahan gigi berlubang. Media pamflet ditunjukkan oleh Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Pamflet gigi berlubang

Sedangkan media alat peraga phantom gigi adalah berupa alat peraga untuk mengetahui anatomi tubuh, dalam hal ini adalah gigi. Phantom gigi ini kemudian didemonstrasikan dalam bentuk mengajarkan tentang karies gigi dan cara menyikat gigi seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 2.



**Gambar 2.** Demonstrasi phantom gigi

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa kuesioner. Kuesioner tersebut berisi 13 pertanyaan tentang karies gigi dengan jenis soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Setiap jawaban responden yang benar diberi nilai 2, dan yang salah diberi nilai 1 kemudian dijumlah untuk memperoleh skor total. Skor terendah 13 dan skor tertinggi 26. Pertanyaan tersebut berisi tentang 1) definisi gigi berlubang, 2) makanan yang dapat merusak gigi, 3) tanda gigi berlubang, 4) manfaat memelihara kesehatan gigi dan mulut, 5) kerusakan pada jaringan keras gigi, 6) sikap bila terdapat lubang pada gigi, 7) waktu yang tepat untuk menggosok gigi, 8) jangka waktu pemeriksaan rutin ke dokter gigi, 9) tanda gusi sehat, 10) pencegahan gigi berlubang, 11) pentingnya menyikat gigi, 12) ukuran pasta gigi untuk menyikat gigi, dan 13) kandungan pasta gigi. Penilaian pada hasil kuesioner dikategorikan baik dan kurang baik untuk aspek penilaian pengetahuan dengan skala ukur ordinal (Alini,

2021). Penentuan skor pengetahuan baik dan kurang baik dilakukan menggunakan pengukuran cut of point yaitu skor nilai tertinggi ditambah dengan nilai terendah. Pengetahuan baik diberi nilai 20-26 dan pengetahuan kurang diberi nilai 13-19.

Prosedur pengambilan data dilakukan melalui cara menjelaskan *informed consent* agar diisi sebagai persetujuan siswa, mengumpulkan kembali *informed consent* yang telah diisi, menjelaskan maksud dan tujuan kepada siswa-siswi dibantu dengan wali kelas tentang cara pengisian kuesioner. Setelah itu, peneliti membagikan kuesioner *pre test* berisi pertanyaan mengenai karies gigi yang telah diuji validitas kepada siswa-siswi untuk mengetahui tingkat pengetahuan. Kemudian pamflet dibagikan di kelas V yang berisi karies gigi yang sudah diuji validitas kepada siswa-siswi untuk mengetahui tingkat pengetahuan. Selanjutnya dibagikan pamflet, dan peneliti membagikan kembali kuesioner *post test* yang berisi pertanyaan tentang karies gigi yang sudah diuji validitas kepada siswa- siswi untuk mengetahui tingkat pengetahuan. Sedangkan untuk sampel kelas IV, peneliti membagikan kuesioner pre test yang berisi pertanyaan mengenai karies gigi. Kemudian peneliti melakukan demonstrasi menggunakan alat peraga phantom tentang menyikat gigi yang sudah di uji validitas serta mengumpulkan hasil pengisian kuesioner. Evaluasi terkait efektivitas penggunaan media pamflet dan phantom terhadap tingkat pengetahuan karies gigi dilakukan melalui uji *paired sampel T test*. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistic Computer/SPSS. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan keterangan layak etik dengan No. KEPK.01/11/202/2022.

## Hasil dan Pembahasan

Sekolah Dasar GMIM 28 Manado berada di Kota Manado, Sulawesi Utara. Batas – batas geografis SD GMIM 28 Manado yaitu Sebelah Utara: SD GMIM 09 Manado, Sebelah Timur: SMK Perintis Manado, Sebelah Selatan TK Getsemani Manado, Sebelah Barat: Rumah Penduduk. Sekolah Dasar GMIM 28 Manado memiliki 8 ruangan terdiri dari 6 ruangan kelas, 1 ruangan perpustakaan, dan 1 ruangan kantor. SD GMIM 28 Manado memiliki 7 orang guru yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 7 orang guru. Saat ini dipimpin oleh kepala sekolah Ibu Redla Mailangkay, S.Pd, M.Kes.

Hasil penelitian dikelompokkan melalui distribusi responden berdasarkan jenis kelamin seperti ditunjukkan oleh Tabel 1 dan umur seperti pada Tabel 2.

**Tabel 1.** Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase
Laki-laki	19	47,5 %
Perempuan	21	52,5 %
Total	40	100 %

Tabel 1 menyatakan bahwa siswa pada kelas IV dan V yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 21 siswa (52,5%).

**Tabel 2.** Responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah (orang)	Persentase
9 tahun	10	25 %
10 tahun	10	25 %
11 tahun	20	50 %
Total	40	100 %

Berdasarkan tabel 2, golongan umur responden pada SD GMIM 28 Manado terbanyak di usia 11 tahun sebanyak 20 siswa(50%).

Distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan promosi kesehatan gigi dengan alat peraga phantom, dan media pamflet ditunjukkan oleh Tabel 3.

**Tabel 3.** Distribusi pengetahuan responden pada pre-test

No.	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Kurang baik	34	85 %
2.	Baik	6	15 %
	Total	40	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 responden sebelum dilakukan promosi kesehatan gigi dengan alat peraga phantom dan media pamflet, jumlah tertinggi adalah sebanyak 34 responden (85.0%) dengan kriteria kurang baik.

Distribusi pengetahuan responden sesudah dilakukan promosi kesehatan gigi dengan alat peraga phantom, dan media pamflet ditunjukkan oleh Tabel 4.

**Tabel 4.** Distribusi pengetahuan responden pada post-test

No.	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Kurang baik	8	20%
2.	Baik	32	80%
	Total	40	100%

Tabel 4 menunjukkan dari 40 responden setelah promosi kesehatan gigi dengan alat peraga phantom dan media pamflet, didapatkan kriteria tertinggi adalah baik sebanyak 32 responden (80.0%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji paired sampel *t-test* sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan media pamflet ditunjukkan oleh Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil analisis signifikansi media pamflet dan demonstrasi phantom

Variabel (sebelum-sesudah)	Mean	t hitung	Df	A	P
Media pamflet	-4,35000	-71,53	19	0,05	0,000
Demonstrasi phantom	-2,35000	-4,397	19	0,05	0,000

Hasil uji *t-test* Tabel 5 menunjukkan bahwa pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha=0,05$ ), diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna atau signifikan terhadap peningkatan pengetahuan setelah dilakukan promosi kesehatan gigi dengan menggunakan media pamflet. Hal yang sama juga terjadi dengan menggunakan demonstrasi phantom di mana hasil dari tingkat kemaknaan menunjukkan angka  $p\text{-value} = 0,000$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pamflet dan demonstrasi phantom menunjukkan kesamaan hasil perbedaan bermakna atau signifikan terhadap peningkatan pengetahuan.

Hasil penelitian sesuai data pada Tabel 5 menunjukkan nilai  $t_{hitung} = -71,53$  pada media pamflet dan nilai  $t_{hitung} = -4,397$ . Hasil uji diatas menunjukan  $t_{hitung}$  pada media pamflet lebih besar dari  $t_{hitung}$  pada media demonstrasi phantom. Hal ini menunjukkan bahwa ada efektivitas pengetahuan dengan media pamflet dan demonstrasi phantom dalam promosi menyikat gigi terhadap pengetahuan siswa kelas IV dan V SD GMIM 28 Kota Manado. Hal ini juga menunjukan bahwa antara media pamflet dan demonstrasi phantom, yang lebih efektif dipakai untuk promosi tentang menyikat gigi adalah media pamflet karena memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar.

(Abidin, 2017) menyatakan bahwa penggunaan media yang melibatkan panca indera lebih banyak, akan membuat siswa menjadi lebih mengerti dan memahami materi. Akan tetapi, hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan leaflet menghasilkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan demonstrasi phantom gigi. Media tiga dimensi memiliki keterlibatan panca indera lebih banyak seperti indera peraba, indera penglihatan dan indera pendengaran dalam demonstrasi. Media leaflet pada penelitian ini juga melibatkan selain indera penglihatan, adalah indera pendengaran dengan penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Media leaflet dapat lebih unggul dibandingkan dengan media tiga dimensi, karena melalui media leaflet, terdapat grafis yang menarik sehingga anak – anak lebih mengingat. Selain itu, dengan ditambahkan penjelasan materi pada leaflet tersebut, membuat siswa dapat mengulangi pembacaan materi. Sehingga hal ini dapat meningkatkan daya ingat. Demikian pula dengan adanya materi yang dapat dibaca ulang, membuat siswa dapat berargumentasi dengan materi tersebut dengan mudah (Parinduri, 2024). Hal ini akan memunculkan minat siswa dan hasil pengetahuan terbukti meningkat dengan  $p\text{-value} 0,000$ . Sedangkan pada media phantom gigi, dengan hanya melihat media phantom tanpa adanya penjelasan secara lisan, tentu hal ini akan membuat siswa menjadi kesulitan untuk mengulangi materi. Meskipun melibatkan panca indera peraba, namun tanpa informasi lebih jelas terkait media tersebut akan membuat siswa kesulitan mengingat materi. Sehingga informasi secara tertulis lebih lengkap terdapat pada pamflet, membuat siswa lebih memahami materi dibandingkan demonstrasi phantom gigi.

Pengetahuan yang baik tentang kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut pada usia anak sekolah dasar menjadi bagian tuntutan hidup sebagai bentuk tanggung jawab mencegah masalah penyakit gigi termasuk karies gigi (Meidina, Hidayati, & Mahirawatie, 2023). Karies gigi akan mengganggu aktivitas anak dalam melaksanakan proses pembelajaran, apalagi bagi anak usia sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan modal

pengetahuan tentang karies gigi sebagai bagian pendampingan. Karies gigi terjadi karena adanya pembentukan asam sebagai akibat dari larutnya mineral email akibat dari proses kronis regresif pada ketidakseimbangan email gigi dengan kondisi area sekitarnya (Khoirin & K, 2019). Pengetahuan adalah ranah yang paling penting membentuk tindakan dan perilaku individu dalam perilaku kesehatan, perilaku cenderung lebih langgeng atau bertahan lama untuk dipraktekkan apabila didasari pengetahuan untuk bertindak. Selain pengetahuan, alat bantu menjadi fasilitas yang dibutuhkan sebagai penunjang proses (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019; Retnaningsih, 2016).

Penelitian oleh (Arista, Hadi, & Soesilaningtyas, 2021) membuktikan bahwa penggunaan media edukasi sebagai treatment intervensi dapat memberikan respon baik terhadap peningkatan pengetahuan serta sikap perihal kesehatan gigi, dan dalam jangka selanjutnya dapat meningkatkan perilaku atau tindakan ke arah yang lebih baik. Penelitian ini bertempat di SD GMIM 28 Manado menggunakan media berupa pamflet dan phantom. Media pamflet dan phantom merupakan media cetak yang paling sering digunakan dalam pembelajaran karena mudah dikembangkan dan mudah diakses dan didapatkan. Penelitian oleh (Karim, Maknun, & Abbas, 2019), mengemukakan tentang kesuksesan edukasi dengan menggunakan pamflet dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan awal, partisipasi peserta dan konteks situasi edukasi. Hal ini merujuk pada pentingnya alat bantu dalam menunjang pembelajaran. Pengetahuan dalam memelihara kesehatan gigi untuk mencegah karies gigi dalam pemahaman bahwa gigi berlubang akan menyiksa seseorang apalagi anak-anak.

Penelitian oleh Linda Pratiwi, Hatta, & Adhani, (2019), menyatakan bahwa penyuluhan dengan demonstrasi menyikat gigi terbukti memiliki tingkat efektivitas dalam mengurangi tingkat plak pada gigi siswa tunagrahita SMP di Banjarmasin. Sejalan dengan penelitian tersebut, terdapat penelitian terkait dengan penggunaan media daring menggunakan phantom gigi untuk mengajarkan anak-anak tentang langkah-langkah menyikat gigi di masa pandemi oleh Utami, Rahmawati, & Said, (2022) yang menghasilkan perbedaan tingkat yang lebih baik dari sebelum dilakukannya edukasi. Begitu juga hasil penelitian oleh Nurmalasari, Hidayati, & Prasetyowati, (2021), bahwa penggunaan media phantom gigi memiliki efek pada perilaku siswa terkait cara menggosok gigi. Hal ini memberikan perhatian bahwa betapa pentingnya media pembelajaran untuk promosi kesehatan gigi dalam upaya peningkatan pengetahuan.

Eriyati, (2021) dalam penelitiannya tentang efektivitas edukasi kesehatan gigi menggunakan demonstrasi menyikat gigi menghasilkan kesimpulan bahwa ada signifikansi perbedaan antara Dental Health Education (DHE) disertai demonstrasi cara menyikat gigi dan DHE tanpa demonstrasi menyikat gigi. Betapa perlunya anak-anak mengetahui cara-cara untuk mencegah terjadinya karies gigi dengan cara yang mudah dan dapat mempraktekkan secara mandiri, untuk menjadi suatu kebiasaan bagi tumbuhnya kedisiplinan memelihara kesehatannya. Penelitian oleh Kaghiade, Raule, & Bidjuni, (2022), disimpulkan bahwa alat peraga phantom efektif digunakan sebagai media karena meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Aqsha Molas. Semakin tahu anak-anak untuk mencegah terjadinya karies gigi maka semakin besar pengaruh agar jauh dari permasalahan kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian oleh Fuadah, Fransiska Helena, & Tazkiyah, (2023) tentang risiko karies dari kebiasaan makan makanan kariogenik pada anak membuktikan bahwa untuk menjaga kualitas kesehatan gigi terbebas dari karies, diperlukan penurunan tingkat konsumsi makanan kariogenik. Hal ini membuktikan bahwa banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi sehingga upaya pencegahan diprioritaskan untuk dilakukan. Langkah – langkah pencegahan yang dapat dilakukan untuk semua umur yaitu dengan meminimalisasi konsumsi makanan lengket dan manis, teratur dan benar dalam menggosok gigi, siapkan makanan yang kaya kalsium, fluor, vitamin A, C, D dan E serta menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Promosi kesehatan dapat dilakukan untuk semua umur, penelitian tentang promosi penggunaan fluoride oleh Yuniarly & Haryani, (2021), didapati bahwa edukasi kesehatan pada ibu dengan penggunaan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan karies gigi pada anak. Peran ibu juga sangat membantu anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Maka, pengetahuan yang sederhana, mudah dimengerti perlu diberikan sebagai sosialisasi yang mendukung promosi kesehatan gigi dan mulut. Paparan promosi kesehatan yang juga diterapkan paling mudah yaitu cara menyikat gigi yang baik dan benar, untuk mencegah karies gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang keterkaitan pengetahuan ibu dengan kesehatan gigi anak yaitu adanya pengetahuan yang baik pada ibu dapat berpengaruh pada keterampilan menggosok gigi pada anak, dan sebaliknya. Penelitian serupa oleh Hariyanti, Nurlila, & Kamalia, (2022) menyebutkan bahwa ada pengaruh media phantom gigi terhadap perilaku menggosok gigi siswa kelas I sekolah dasar. Implementasi media edukasi kesehatan gigi memberikan sentuhan motivasi dan perhatian kepada anak dengan cara yang menyenangkan dan informatif sehingga wawasan tentang kesehatan gigi menjadi jauh lebih baik. Saraswati, Putri Dwiastuti, Ratih, & Arini, (2024). Pembuktian bahwa upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk membuat anak-anak dalam hal ini anak SD GMIM 28 Manado untuk menjadi perhatian dalam perubahan perilaku pada ranah pengetahuan yang juga wajib diketahui oleh guru di sekolah sebagai pemberi informasi untuk proses ke arah lebih baik, bahkan promosi kesehatan gigi dan mulut yang tak terpisahkan dari upaya-upaya penanaman perilaku kesehatan gigi dan mulut.

## Simpulan

Penelitian ini meneliti efektivitas terkait dengan penggunaan media pamflet dan demonstrasi menyikat gigi menggunakan dental phantom. Meskipun kedua media memiliki kesamaan nilai p-value 0,000, namun, hasil analisis lebih mendalam mengemukakan bahwa media pamflet memiliki nilai  $t_{hitung} = -71.53$ , lebih tinggi dibandingkan media demonstrasi phantom dengan nilai  $-4.397$ . Kesimpulan yang dapat ditarik adalah media pamflet lebih efektif digunakan sebagai media promosi tentang menyikat gigi dibandingkan dental phantom. Implikasi hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa media dua dimensi dapat meningkatkan pengetahuan, dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran terutama promosi kesehatan gigi di sekolah dasar. Penelitian lebih lanjut tentang media ini dapat menganalisis tentang tingkat perilaku menjaga kesehatan gigi dengan menerapkan media pamflet tersebut.

## Referensi

- Abidin, A. M. (2017). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11(2), 225–238.
- Alini, T. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(3), 18–25.
- Arista, B. E., Hadi, S., & Soesilaningtyas, S. (2021). Systematic Literature Review : Penggunaan Media yang Efektif dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2).
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan: Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95–107.
- Eriyati, E. (2021). Efektifitas Dental Health Education Disertai Demonstrasi Menyikat Gigi terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 198–207.
- Fuadah, N. T., Fransiska Helena, D., & Tazkiyah, I. (2023). Dampak Mengonsumsi Makanan Kariogenik dan Perilaku Menggosok Gigi Terhadap Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 771–782. Retrieved from <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Hariyanti, H., Nurlila, R. U., & Kamalia, L. O. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa SDN 1 Wanci. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, 1(2), 61–69. Retrieved from <https://doi.org/10.54883/jhmw.v1i2.8>
- Kaghiade, A. R., Raule, J. H., & Bidjuni, M. (2022). Phantom Efektif Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi pada Anak Madrasah Ibtidaiyah Al – Aqsha Molas Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut*, 5(2), 93–99.
- Karim, Maknun, T., & Abbas, A. (2019). Praanggapan dalam Pamflet Sosialisasi Pelestarian Lingkungan di Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(2), 241–247.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Khoirin, & K, S. V. (2019). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Terjadinya Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Kelas IV. *Aisyiyah Medika*, 3(2), 191–198.
- Linda Pratiwi, S., Hatta, I., & Adhani, R. (2019). Efektivitas Penyuluhan Menyikat Gigi Metode Horizontal antara Demonstrasi dan Video Terhadap Penurunan Plak. *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*, 11(2), 55–60.
- Meidina, A. S., Hidayati, S., & Mahirawatie, I. C. (2023). Systematic Literature Review: Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(2), 41–61.
- Melkisedek O. Nubatonis. (2017). Dental Health Promotion Using Leaflet Media on Knowledge, Attitude and Dental Clean and Status of School of Elementary School of Kupang City. *Jurnal Info Kesehatan*, 15(2), 451–468.
- Miftah, M. (2022). Optimalisasi pembelajaran menggunakan media berbasis TIK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 266–274.
- Nurmalasari, A., Hidayati, S., & Prasetyowati, S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Siswa Tentang Cara Menggosok Gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(3).
- Parinduri, S. H. (2024). Media Pembelajaran Dua Dimensi Dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains Dan Terapan*, 3(1), 45–50. Retrieved from <https://jurnal.politap.ac.id/index.php/intern>
- Rahman, H. R., Susilarti, & Suyatmi, D. (2014). Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Perawatan Orthodontisi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Gigi Dan Mulut*, 1(2), 121–124.
- RE, P., & Tauchid, S. N. (2019). Teaching Using The Demonstration Method at The Dental Brush Completely Compared to Leaflet and Poster Media on Score Debris Index Students on Classrooms Basic State Elementary School in South Jakarta. In *Simposium Nasional Ilmiah* (pp. 29–45). Retrieved from <https://doi.org/10.30998/simponi.voio.550>
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga dengan Penggunaannya pada Pekerja di PT. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67–82. Retrieved from <https://doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.607>

- Saraswati, K. P., Putri Dwiastuti, S. A., Ratih, I. A. D. K., & Arini, N. W. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Animasi Pada Siswa Kelas I Dan II Di SDN 2 Gunaksa Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 11(2), 76–84. Retrieved from <https://doi.org/10.33992/jkg.v11i2.3352>
- Suarniti, L. P. (2014). Pencabutan Dini Gigi Sulung Akibat Caries Gigi Dapat Menyebabkan Gigi Crowding. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 2(2), 2333–238.
- Utami, W., Rahmawati, I., & Said, F. (2022). Efektivitas Penyuluhan Metode Daring Menggunakan Media Phantom Tentang Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar di Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 5 Alalak Handil Bakti. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 90–94. Retrieved from <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/6869>
- Yuniarly, E., & Haryani, W. (2021). Promosi Tentang Flouride dalam Upaya Mencegah Terjadinya Karies Gigi Anak The Promotion of Flouride to Prevent Dental Caries in Children. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*, 1(1), 2807–3134.